

---

**ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA KERJA RM BAGIAN *FILLING*  
DENGAN METODE *WISN* DI RSPP**

Aisyah Fajri Filani<sup>1\*</sup>, Mochammad Choirur Roziqin<sup>2</sup>, Feby Erawantini<sup>3</sup>

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia<sup>1</sup>

\*e-mail: aisyahfajri@gmail.com

**Abstrak**

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rekam medis adalah unit kerja yang bertugas untuk melakukan pengumpulan, pengolahan data, dan pelaporan yang selanjutnya akan menjadi informasi tentang kinerja rumah sakit yang berguna sebagai bahan pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaannya diperlukan petugas yang berkompeten dibidangnya, sehingga pelayanan pasien dapat dilaksanakan secara maksimal dan tidak terhambat oleh beban kerja di unit rekam medis (Zebua, 2016). RS Pertamina Pusat merupakan rumah sakit paripurna yang dikelola oleh PT Pertamina Bina Medika. Pada tahun 2014-2016 jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap sebanyak 1157662 kunjungan. Pada tahun 2017 hingga 2018, kunjungan pasien meningkat sebanyak 21109 kunjungan atau sebanyak 9%. Berdasarkan survey pendahuluan jadwal kerja petugas *filling* dibagi menjadi 3 *shift* (pagi, siang, dan malam). Petugas *filling* memiliki tambahan waktu kerja sebanyak 1,5-2,5 jam. Waktu kerja yang terlalu lama dapat mengakibatkan peluang terjadinya kecelakaan kerja lebih besar. Menurut Eko (2016), kegiatan pelayanan di unit rekam medis akan berjalan dengan lancar apabila sumber daya manusia mencukupi baik sesuai kebutuhan maupun sesuai dengan beban kerja yang sudah ditentukan, berdasarkan standar dan waktu pengerjaan agar dapat mengerjakan sesuai dengan bagiannya. Pada penelitian ini menggunakan metode yaitu *WISN* (*Workload Indicator Staffing Needs*). *WISN* merupakan metode yang digunakan untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja. Pada metode tersebut terdapat 5 tahapan yaitu memilih kategori SDM, menghitung waktu kerja tersedia (WKT), menghitung standar beban kerja, menghitung factor-faktor kelonggaran, dan menghitung kebutuhan tenaga kerja.

*Kata Kunci:* rekam medis, tenaga kerja, beban kerja, *WISN*

**Abstract**

The hospital is a health care institution that conducts complete individual health services and provide inpatient, outpatient and emergency services. Medical record is a unit to collect data patient, processing data, and reporting data that will be an information about performance of the hospital for making decision. In the implementation, competent officers are needed, so that patient services can be carried out optimally and not be hampered by workload in the medical record unit (Zebua, 2016). Pertamina Central Hospital is a plenary hospital managed by PT Pertamina Bina Medika. In 2014-2016 the visitor of outpatient and inpatient was 1157662 visite. In 2017 to 2018, patient visits increased by 21109 visits or 9%. Based on a preliminary survey, the schedule of filling officer is divided into 3 shifts (morning, afternoon, and night). The filling officer has overload working time of 1.5-2.5 hours. The overload working time can be a cause of work accidents. According to Eko (2016), service activities in medical record unit will run smoothly if human resources are sufficient by human needs, workload determined, and based on the standard. In this research is using *WISN* (*Workload Indicator Staffing Needs*) method. *WISN* is a method used to calculate labor needs based on workload. In this method there are 5 stages, selecting the HR category, calculating available work time, calculating workload standards, calculating leeway factors, and calculating labor requirements.

*Keywords :* medical record, labor, workload, *WISN*

**1. Pendahuluan**

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai institusi pemberi pelayanan kesehatan harus memberikan pelayanan yang bermutu, upaya pelayanan kesehatan meliputi setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit (preventif), peningkatan kesehatan (promotif), pengobatan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) oleh pemerintah dan masyarakat. Untuk menjalankan tugas tersebut perlu didukung adanya unit-unit pembantu yang mempunyai tugas spesifik, diantaranya adalah unit rekam medis.

Menurut Rustiyanto (2009) dalam Alfiansyah (2020), agar rumah sakit berjalan sesuai profesional dalam bidang medis maupun administrasi kesehatan, rumah sakit harus memiliki tolok ukur untuk menjamin peningkatan mutu disetiap tingkatan.

Rekam medis adalah unit kerja yang bertugas untuk melakukan pengumpulan, pengolahan data, dan pelaporan yang selanjutnya akan menjadi informasi tentang kinerja rumah sakit yang berguna sebagai bahan pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaannya diperlukan petugas yang berkompeten dibidangnya, sehingga pelayanan pasien dapat dilaksanakan secara maksimal dan tidak terhambat oleh beban kerja di unit rekam medis (Zebua, 2016). Beban kerja adalah banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam satu tahun dalam satu sarana pelayanan kesehatan. Tingkat akurasi yang tinggi berkaitan dengan beban kerja yang dilakukan oleh setiap petugas rekam medis, sehingga beban kerja yang baik dapat mempengaruhi mutu pelayanan di unit tersebut, begitu pula sebaliknya.

Menurut Nurhaidah (2016) dalam Arimbi, dkk (2020), Mutu pelayanan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan dapat digambarkan salah satunya berdasarkan mutu penyelenggaraan rekam medis. Keberhasilan rumah sakit ditentukan oleh produktivitas dan efisiensi dalam bekerja, sehingga dapat melaksanakan pelayanan rekam medis yang berkualitas sesuai dengan beban kerja yang ada dan mewujudkan kesejahteraan petugas rekam medis dengan memperhatikan fungsi dan tugas setiap personil. Ketersediaan sumber daya manusia di rumah sakit disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit berdasarkan tipe dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Salah satu upaya penting yang harus dilakukan pimpinan rumah sakit adalah merencanakan kebutuhan sumber daya manusia secara tepat sesuai dengan fungsi pelayanan atau job description di setiap unit, bagian, dan instalasi rumah sakit.

RS Pertamina Pusat merupakan rumah sakit paripurna yang dikelola oleh PT Pertamina Bina Medika. Jumlah petugas rekam medis pada RSPP yaitu sebanyak 70 orang yang dibagi dalam 3 bagian yaitu administari rekam medis, unit rekam medis, dan claim BPJS. Pada RS tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian terkait beban kerja petugas rekam medis. Berikut adalah gambaran jumlah angka kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap tahun 2015-2019.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap tahun 2015- 2019.

Tahun	Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap
2014	235166
2015	224739
2016	225566
2017	225541
2018	246650
Total	1157662

Sumber : RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan Tahun 2020

Tabel 1 menjelaskan bahwa pada tahun 2014-2016 jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap sebanyak 1157662 kunjungan. Pada tahun 2014 jumlah pasien berkunjung sebanyak 235166 kunjungan, pada tahun 2015 sebanyak 224739 kunjungan, pada tahun 2016 sebanyak 225566 kunjungan, pada tahun 2017 sebanyak 225541 kunjungan, dan tahun 2018 sebanyak 246650 kunjungan. Pada tahun 2017 hingga 2018, kunjungan pasien meningkat sebanyak 21109 kunjungan atau sebanyak 9%.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada Unit Rekam Medis RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan, jadwal kerja petugas *filling* dibagi menjadi 3 *shift* yaitu :

1. Shift pagi pukul : 06.30 s/d 16.00 WIB
2. Shift siang pukul : 11.00 s/d 20.00 WIB
3. Shift malam pukul : 20.30 WIB - 07.30 WIB
4. Hari Sabtu ada Poli Swasta pukul 07.30 s/d 19.00
5. Hari Minggu ada Poli Swasta pukul 07.30 s/d 12.00

Menurut Pemerintah Indonesia (2003), terkait waktu kerja, tenaga kerja memiliki waktu kerja sebanyak 7-8 jam/hari. Namun, petugas *filling* di RS Pertamina Pusat memiliki waktu kerja lebih dari 7-8 jam/hari. Berikut data kontrak kerja petugas *filling* di RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan.

Tabel 2 : Kontrak Kerja Petugas *Filling* di RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan.

Petugas <i>Filling</i>	Standar Jam Kerja			Kondisi Jam Kerja		
	Pagi	Siang	Malam	Pagi	Siang	Malam
A	8 jam	8 jam	8 jam	9,5 jam	9 jam	10,5 jam
B	8 jam	8 jam	8 jam	9,5 jam	9 jam	10,5 jam
C	8 jam	8 jam	8 jam	9,5 jam	9 jam	10,5 jam

Sumber : RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, petugas *filling* memiliki tambahan waktu kerja sebanyak 1,5-2,5 jam. Waktu kerja yang terlalu lama dapat mengakibatkan peluang terjadinya kecelakaan kerja lebih besar. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap keselamatan kerja petugas *filling* serta kualitas kerja dan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut. Menurut Eko (2016), kegiatan pelayanan di unit rekam medis akan berjalan dengan lancar apabila sumber daya manusia mencukupi baik sesuai kebutuhan maupun sesuai dengan beban kerja yang sudah ditentukan, berdasarkan standar dan waktu pengerjaan agar dapat mengerjakan sesuai dengan bagiannya. Sehingga perlu dilakukan analisis beban kerja yang dikerjakan oleh petugas di unit rekam medis di RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan. Menurut Mudiono dan Roziqin (2019) dalam Novita Nur Aini (2019) peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang baik ditunjang dengan penyelenggaraan rekam medis yang baik pada setiap pelayanan kesehatan di rumah sakit dan dapat menyajikan sebuah informasi yang akurat pada rekam medis.

Pada penelitian ini menggunakan metode yaitu WISN (*Workload Indicator Staffing Needs*). WISN merupakan metode yang digunakan untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja. Menurut Alfianto and Zakiah (2015), terdapat 5 tahapan yaitu memilih kategori SDM, menghitung waktu kerja tersedia (WKT), menghitung standar beban kerja, menghitung factor-faktor kelonggaran, dan menghitung kebutuhan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan bahwa permasalahan penelitian yang ada di RS Pertamina Pusat yaitu "Bagaimana kebutuhan tenaga kerja petugas *filling* di RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan tahun 2020."

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Jenis/desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Novita Nur Aini, 2019). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan suatu variable penelitian. Dalam penelitian ini memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil kontruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

### 2.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam laporan ini berjumlah 3 informan yaitu petugas *filling* RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan. Unit analisis yang digunakan adalah bagian *filling* rekam medis. Sedangkan objek penelitian ini adalah beban kerja petugas rekam medis di unit *filling* rekam medis RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan.

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data diambil secara primer yaitu dengan mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti. Data primer pada laporan ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada petugas rekam medis di RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan.

### 2.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh, sehingga didapatkan suatu kesimpulan. Analisis beban kerja petugas rekam medis yaitu dengan cara mengidentifikasi beban kerja petugas rekam medis kemudian menghitung menggunakan metode WISN dan menganalisis beban kerja petugas rekam medis. Berdasarkan beban kerja petugas rekam medis maka dilakukan upaya perbaikan terhadap beban kerja petugas rekam medis sebagai tahap pemecahan masalah dengan masalah-masalah yang terkait.

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Identifikasi Prosedur Tetap Bagian *Filing* di RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan Tahun 2020 Menggunakan Metode WISN**

RS Pertamina Pusat telah memiliki prosedur tetap pelayanan pengambilan dan penyimpanan dokumen yang telah di tetapkan oleh direktur rumah sakit. Isi prosedur tetap bagian *filing* adalah sebagai berikut :

- a. Petugas menerima pengembalian berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap dan menandatangani buku serah terima.
- b. Berkas rekam medis dikelompokkan menurut nomor urut register.
- c. Memasukkan berkas rekam medis ke dalam rak penyimpanan sesuai nomor urut register dan nomor Terminal Digit.
- d. Petugas mengambil untuk pelayanan poliklinik berdasarkan bukti layanan/ untuk penelitian verifikasi, visum et repertum, pelacakan dan menyimpan kembali setelah selesai pelayanan.
- e. Peminjam wajib mengisi/mencatat pada buku ekspedisi yang disediakan oleh petugas dan berkas rekam medis tidak boleh dibawa keluar ruang rekam medis.

**3.2 Identifikasi Jam Kerja Efektif Per Tahun di RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan Tahun 2020 Menggunakan Metode WISN**

Jam kerja efektif petugas *filing* RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan dalam satu tahun (tahun 2019) adalah :

Tabel 3 : Jam Kerja Tersedia Petugas *Filing*

Kode	Faktor	Waktu Kerja	Keterangan
A	Jumlah hari kerja dalam 1 tahun	260	Hari / Tahun
B	Cuti tahunan	12	Hari / Tahun
C	Pelatihan	3	Hari / Tahun
D	Hari Libur Nasional	19	Hari / Tahun
E	Ketidakhadiran kerja	5	Hari / Tahun
F	Waktu kerja	7	Jam / Hari

Sumber : Unit Kerja Rekam Medik RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan

- a. Hari kerja Tersedia = {A – (B+C+D+E)}  
 = {260 – (12+3+19+5)}  
 = (260 – 39)  
 = 221 Hari kerja / tahun
- b. Waktu Kerja Tersedia (WKT) *Filing* = {A – (B+C+D+E)} x F  
 = {260 – (12+3+19+5)} x 7  
 = (260 – 39) x 7  
 = 221 x 7  
 = 1547 jam / tahun  
 = 92.820 menit

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh untuk hari kerja efektif atau tersedia yaitu 221 hari / tahun dan waktu kerja tersedia untuk petugas *filing* RSPP yaitu 1547 jam / tahun atau sama dengan 92.820 menit / tahun.

**3.3 Identifikasi Beban Kerja Petugas Berdasarkan Tugas Pokok *Filing* RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan Tahun 2020 Menggunakan Metode WISN**

Analisis Deret Berskala (*Time Series Data / Trend Data*) digunakan untuk menentukan prediksi jumlah DRM tahun 2019 yang merupakan beban kerja petugas.

Tabel 4 : Jumlah Kunjungan Pasien RSPP

Tahun	Kunjungan Pasien
2014	235166
2015	224739
2016	225566
2017	225541
2018	246650
<b>Total</b>	<b>1157662</b>

Sumber: Unit Kerja Rekam Medis RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan

Tabel 5 : Perhitungan Trend dengan Metode Kuadrat Kecil

Tahun	Kunjungan Pasien	X	XY	X <sup>2</sup>
2014	235166	-2	-470332	4
2015	224739	-1	-224739	1
2016	225566	0	0	0
2017	225541	1	225541	1
2018	246650	2	493300	4
<b>Total</b>	<b>1157662</b>	<b>0</b>	<b>23770</b>	<b>10</b>

Langkah-langkah untuk mencari prediksi beban kerja per tahun adalah sebagai berikut

a. Mencari a dan b

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$a = \frac{1157662}{5}$$

$$a = 231532 \text{ DRM}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$b = \frac{23770}{10}$$

$$b = 237,70$$

a. Masukkan ke dalam rumus kuadrat terkecil, yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y_{2020} = 231532 + 238$$

$$Y_{2020} = 231770$$

b. Volume Kegiatan Per Hari

$$\text{Volume Kegiatan} = \frac{\text{Prediksi Kunjungan Tahun 2019}}{\text{Jumlah Hari Kerja Tersedia}}$$

$$\text{Volume Kegiatan} = \frac{231770}{221} = 1049 \text{ DRM}$$

c. Kuantitas Kegiatan Pokok Per Tahun

Kuantitas kegiatan pokok disusun berdasarkan berbagai data kegiatan pelayanan yang telah dilaksanakan disetiap unit kerja rumah sakit selama kurun waktu satu tahun. Berikut perhitungan kuantitas kegiatan pokok per tahun :

Kuantitas = Volume Kegiatan per Hari x Hari Kerja Tersedia

Kuantitas = 1049 x 221 = 231829 DRM/tahun

Berdasarkan perhitungan menggunakan *time series data / trend data* dapat diketahui bahwa prediksi jumlah pasien keluar rawat inap dan rawat jalan pada tahun 2020 sebanyak 231770 dengan jumlah volume kegiatan sebanyak 1049 DRM / hari atau sama dengan 231829 DRM / tahun.

**3.4 Identifikasi Rata-Rata Waktu Per Kegiatan Petugas *Filing* di Rumah Sakit Pertamina Pusat Jakarta Selatan Tahun 2020 Menggunakan Metode WISN**

Jam kerja petugas *Filing* rawat inap dan rawat jalan di RS Pertamina Pusat dimulai dari pukul 06.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan oleh petugas *filing* RS Pertamina Pusat dimulai dari menyiapkan peralatan *filing* hingga mengebalikan berkas pada rak berkas rekam medis dengan capaian waktu 20 menit per BRM. Peralatan yang disiapkan oleh petugas, seperti 3 perangkat personal computer, *bolpoint*, staples, selotip. Berikut merupakan langkah dari pelaksanaan kegiatan pokok petugas *filing* :

Tabel 6 : Langkah Pelaksanaan Kegiatan Mencari Berkas Rekam Medis Kiara RS Pertamina Pusat

No	Langkah Kegiatan	Rata-Rata Waktu / Menit
1.	Mensortir tracer pasien	1
2.	Memastikan nomor dan nama pasien	0,5
3.	Memastikan lokasi file	1
4.	Mengambil berkas RM yang diminta	1,5
5.	Menginputkan berkas keluar pada SIMRSPP	0,5
6.	Mencatat pada buku ekspedisi	0,5
Jumlah waktu		4

Sumber: Unit Kerja Rekam Medis RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan

Tabel 7 : Langkah Pelaksanaan Kegiatan Menyimpan Berkas Rekam Medis RS Pertamina Pusat

No	Langkah Kegiatan	Rata-Rata Waktu / Menit
1.	Mensortir berkas rekam medis	1,5
2.	Menginputkan pengembalian berkas pada SIMRSPP	0,5
3.	Memastikan nomor dan nama pasien	0,5
4.	Memastikan lokasi file	1
5.	Menjajarkan pada rak yang sesuai	2
Jumlah waktu		5

Sumber: Unit Kerja Rekam Medis RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan

Berdasarkan tabel 6 dan 7 dapat diketahui bahwa rata-rata waktu kegiatan *filing* yaitu 9 menit. Rata-rata tersebut diperoleh dari pengamatan kepada ke-3 petugas *filing* RSPP melalui alat bantu *stopwatch* dan di amati per langkah kegiatan sesuai dengan yang tersedia pada tabel 6 dan 7 Sesuai dengan hasil pengamatan per petugas, di dapat bahwa langkah kegiatan paling lama yaitu pada langkah mengambil berkas RM yang diminta dan menjajarkan pad arak yang sesuai. Hal tersebut dikarenakan terdapat berkas rekam medis yang salah letak sehingga hal tersebut menghambat kecepatan petugas dalam mencari dan menemukan berkas.

**3.5 Identifikasi Standart Kelonggaran Petugas *Filing* di Rumah Sakit Pertamina Pusat Jakarta Selatan Tahun 2020 Menggunakan Metode WISN**

Standar Kelonggaran disusun untuk menentukan presentase kelonggaran petugas *filing* RSPP.

Tabel 8 : Daftar Standar Kelonggaran Petugas *Filing* RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan

Kegiatan	Rata-rata Waktu/tahun	Waktu Kerja Tersedia (menit)	Standar Kelonggaran (SKK)
Ishoma	260 jam/tahun	1547	260 / 1547 = 0,17
Rapat	6 Jam/tahun	1547	6 / 1547 = 0,003
Diklat	48 Jam/tahun	1547	48 / 1547 = 0,03
		Jumlah	0,203 = 0,2
Total Standar Kelonggaran (SKK) = 0,2 x 100 = 20			

Sumber: Unit Kerja Rekam Medis RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan

a. Faktor Kelonggaran Kategori (FKK) petugas *filing* RSPP

$$FKK = 1 : \{1-(total\ SKK : 100)\}$$

$$FKK = 1 : \{1-(20 : 100)\}$$

$$FKK = 1 : (1-0,2)$$

$$FKK = 1 : 0,8$$

$$FKK = 1,25$$

b. Standar Beban Kerja

Standar beban kerja merupakan kuantitas beban kerja selama satu tahun untuk setiap beban kerja per petugas. Dalam menghitung standar beban kerja dibutuhkan rata-rata waktu per kegiatan masing-masing petugas dalam mengerjakan tugas pokoknya. Bila waktu kerja yang tersedia di bagian *filing* sejumlah 92.820 menit / tahun, dengan rata-rata waktu per kegiatan pokok *filing* sebesar 9 menit, maka dapat diperoleh standar beban kerja *filing* RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan dengan menggunakan rumus WISN sebagai berikut :

$$\text{Standar Beban Kerja (SBK)} = \frac{\text{Waktu Kerja Tersedia (WKT)}}{\text{Rata-Rata Waktu Kegiatan}}$$

$$\text{Standar Beban Kerja (SBK)} = \frac{92820}{9} = 10313 \text{ DRM}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh standar beban kerja sebanyak 10313 DRM.

**3.6 Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas *Filing* di Rumah Sakit Pertamina Pusat Jakarta Selatan Tahun 2020 Menggunakan Metode WISN**

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh standar beban kerja sebanyak 10313 DRM. Tujuannya adalah untuk mengetahui jumlah petugas yang dibutuhkan sesuai beban kerja. Sehingga dapat diperoleh kebutuhan petugas *filing* dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kebutuhan Petugas} = \frac{\text{Kuantitas Kegiatan}}{\text{SBK}} \times \text{FKK}$$

$$\text{Kebutuhan Petugas} = \frac{231829}{10313} \times 1,25 = 28 \text{ petugas}$$

Jadi, kebutuhan petugas *filing* rekam medis RSPP adalah sebanyak 28 petugas dan untuk saat ini petugas *filing* rekam medis RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan sudah terdapat 3 petugas, sehingga membutuhkan tambahan sebanyak 25 petugas.

---

#### 4. Simpulan dan Saran

##### 4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dari penelitian tentang analisis kebutuhan tenaga kerja rekam medis bagian *filling* dengan metode WISN di RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan Tahun 2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. RS Pertamina Pusat telah memiliki prosedur tetap pelayanan pengambilan dan penyimpanan dokumen yang telah ditetapkan oleh direktur rumah sakit. Isi prosedur tetap bagian *filling* yaitu petugas menerima pengembalian berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap dan menandatangani buku serah terim, berkas rekam medis dikelompokkan menurut nomor urut register, memasukkan berkas rekam medis ke dalam rak penyimpanan sesuai nomor urut register dan nomor terminal digit, petugas mengambil untuk pelayanan poliklinik berdasarkan bukti layanan/ untuk penelitian verifikasi, visum et repertum, pelacakan dan menyimpan kembali setelah selesai pelayanan, dan peminjam wajib mengisi/mencatat pada buku ekspedisi yang disediakan oleh petugas dan berkas rekam medis tidak boleh dibawa keluar ruang rekam medis.
- b. Berdasarkan perhitungan jam kerja efektif/tahun di RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan tahun 2020, diperoleh untuk hari kerja efektif atau tersedia yaitu 221 hari / tahun dan waktu kerja tersedia untuk petugas *filling* RSPP yaitu 1547 jam / tahun atau sama dengan 92.820 menit / tahun.
- c. Berdasarkan perhitungan beban kerja petugas berdasarkan tugas pokok *filling* di RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan Tahun 2020 dengan menggunakan *time series data / trend data* dapat diketahui bahwa prediksi jumlah pasien keluar rawat inap dan rawat jalan pada tahun 2020 sebanyak 231770 dengan jumlah volume kegiatan sebanyak 1049 DRM / hari atau sama dengan 231829 DRM / tahun.
- d. Berdasarkan identifikasi rata-rata waktu per kegiatan petugas *filling* dapat diketahui bahwa rata-rata waktu kegiatan *filling* yaitu 9 menit. Rata-rata tersebut diperoleh dari pengamatan kepada ke-3 petugas *filling* RSPP melalui alat bantu *stopwatch* dan di amati per langkah kegiatan sesuai dengan yang tersedia pada tabel 6 dan 7 Sesuai dengan hasil pengamatan per petugas, di dapat bahwa langkah kegiatan paling lama yaitu pada langkah mengambil berkas RM yang diminta dan menjajarkan pad arak yang sesuai. Hal tersebut dikarenakan terdapat berkas rekam medis yang salah letak sehingga hal tersebut menghambat kecepatan petugas dalam mencari dan menemukan berkas.
- e. Berdasarkan perhitungan standart kelonggaran petugas *filling* diperoleh Faktor Kelonggaran Kategori (FKK) sebesar 1,25 dan standart beban kerja sebanyak 10313 DRM yang didapat dari perhitungan waktu kerja yang tersedia di bagian *filling* dibagi dengan rata-rata waktu per kegiatan pokok *filling*.
- f. Berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga kerja, kebutuhan petugas *filling* rekam medis RSPP adalah sebanyak 28 petugas dan untuk saat ini petugas *filling* rekam medis RS Pertamina Pusat Jakarta Selatan sudah terdapat 3 petugas, sehingga membutuhkan tambahan sebanyak 25 petugas.

##### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kebutuhan tenaga kerja petugas *filling* di RS Pertamina Pusat maka peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi Rumah Sakit
  1. Perlu adanya pertimbangan dari pihak manajemen dan Sumber Daya Manusia PT Pertamina Bina Medika (PERTAMEDIKA) untuk melakukan penambahan petugas *filling* sebanyak 25 orang sesuai perhitungan kebutuhan tenaga kerja menggunakan metode WISN agar dapat memenuhi standart beban kerja yang baik.
  2. Perlu adanya evaluasi kinerja petugas *filling* dan pembagian *job description* secara merata kepada seluruh petugas rekam medis agar beban kerja pada petugas *filling* tidak terlalu berat dan seimbang dengan petugas lainnya apabila dari pihak manajemen dan Sumber Daya Manusia PT Pertamina Bina Medika (PERTAMEDIKA) tidak dapat melakukan perekrutan petugas baru pada bagian *filling*.
  3. Perlu adanya keseimbangan pembagian tugas kerja, perbaikan tugas, dan tanggung jawab pada bagian *filling* agar sesuai dengan tugas yang dikerjakan dan tidak menimbulkan beban kerja yang berlebihan.

4. Perlu adanya ketentuan yang proporsional dalam perekrutan tenaga kerja petugas *filling* RS Pertamina Pusat guna mendapatkan petugas yang sesuai dengan keahliannya, seperti perekrutan tenaga kerja rekam medis harus lulusan minimal D3 Rekam Medis.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
  1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang hubungan beban kerja dengan stres kerja mengingat pada penelitian ini hanya sebatas menganalisis beban kerja dan kebutuhan tenaga kerja saja.
  2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang lain seperti WLA, NASA-TLX, Work Sampling dll sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan satu sama lain.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Alfiansyah, G. *et al.* (2020) 'J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan DETERMINAN KEAMANAN DAN KERAHASIAAN DOKUMEN REKAM MEDIS J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan', 1(2), pp. 37–51. Available at: <file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Temp/1961-7232-2-PB-1.pdf>.
- Alfianto, L. and Zakiyah, E. (2015) 'Analisa perkiraan jumlah SDM rekam medik di unit filing dengan metode WISN (Woarl Load Indicator Staff Need) di RSUD Kabupaten Wonogiri Tahun 2014', *Indonesian Journal On Medical Science*, 2(1), pp. 69–72. Available at: <http://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/download/42/42>.
- Arimbi, Aditya Dwi. Swari, Selvia Juwita. Nuraini, Novita. Muflihatin, Indah. Alfiansyah, G. (2020) 'J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan ANALISIS FAKTOR KINERJA PENGISIAN DOKUMEN REKAM MEDIS J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan', 1(2), pp. 52–60. Available at: <file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Temp/2238-7267-2-PB.pdf>.
- Eko, J. (2016) 'Tinjauan Beban Kerja Petugas Rekam Medis Guna Meningkatkan Produktivitas Petugas Unit Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Dustira Cimahi'. Available at: <http://ejournal.stikesborromeus.ac.pdf>.
- Novita Nur Aini, D. (2019) 'J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan', 1(1), pp. 1–6. Available at: <file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Temp/2240-7271-2-PB.pdf>.
- Pemerintah Indonesia (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 pasal 77 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan*. Edited by Sekretariat Negara. Jakarta.
- Zebua, I. (2016) 'Analisis Sumber Daya Manusia Terhadap Beban Kerja Di Bagian Penyimpanan Rekam Medis Menggunakan Metode WISN (Workload Indicator Of Staffing Need) Di Rumah Sakir Umum Pusat H. Adam Malik Medan Tahun 2016'. Available at: <http://apikesimelda.ac.id/images/download/penelitian/kti/1313466017.pdf>.